Vol: 5 No 1 Tahun 2024 E-ISSN: 2775-2216
Diterima Redaksi: 11-05-2024 | Revisi: 28-05-2024 | Diterbitkan: 27-06-2024

ANALISIS *ENTREPRENEUR LAB, COACH COMPETENCE*, DAN FASILITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS ANGGOTA PD TIDAR KALIMANTAN TENGAH

Rizky Aditya Putra[1], Yunus Handoko[2], Tin Agustina K[3]
[1]Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
[2]Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
[3]Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
[1]rizky.mahodenk123@gmail.com, [2]yunushandoko@gmail.com, [3]tiena.karnawati@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang diberikan *entrepreneur lab, coach competence* dan fasilitas terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif. Sebanyak seratus sepuluh responden telah dipilih menggunakan pendekatan *simple random sampling*. Data Kuantitatif diproses menggunakan perangkat lunak SPSS 23. Hasil temuan menunjukkan *entrepreneur lab* dan fasilitas berdampak positif dan signifikan terhadap produktivitas anggota, sedangkan *coach competence* berdampak positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas anggota.
Kata Kunci: *Entrepreneur lab, Coach competence,* Fasilitas, Produktivitas.

ABSTRACT
The goal of this research was to define the influence of entrepreneur lab, Coach competence and facilities on the productivity of members of PD Tidar Central Kalimantan. This research is field research with quantitative methods. A total of one hundred and ten respondents have been selected using a simple random sampling approach. Quantitative Data processed using SPSS software 23. This research showed that entrepreneur lab and facilities have a positive and significant influence on the productivity of members, while coach competence has a positive but not significant effect on the productivity of members.
Keywords*: Entrepreneur Lab, Coach Competence, Facilities, Productivities.*

I. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia politik pun mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari banyaknya generasi muda yang mulai tertarik pada dunia politik (Firmanzah, 2008). Hal tersebut dapat dilihat dimana partai politik yang terdaftar di Indonesia merupakan gambaran peran rakyat terhadap refleksi tingkat keterlibatan politik masyarakat. Maka dari itu, peran adanya generasi muda yang turut menyumbangkan aspirasinya untuk bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia wajib diterima secara positif dan perlu adanya pendampingan yang mendukung. Salah satu partai politik di Republik Indonesia yang membuka peluang untuk generasi muda turut memberikan aspirasinya adalah Partai Gerindra. Partai politik yang masih baru didirikan pada tahun 2009 belum dilengkapi dengan sistem politik yang efisien seperti partai raksasa lainnya, mewajibkan Partai Gerindra harus sering menciptakan inovasi.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah "langkah kuda", sebuah terobosan andalan yang dilakukan oleh Prabowo. Terobosan langkah kuda merupakan suatu strategi membangun ikatan yang kuat antar partai politik dengan publik secara langsung. Partai Gerindra memperkuat dasar komponen dan rantai sosial di seluruh negeri. Sehingga, setiap aksi yang dilakukan oleh konstituen Partai Gerindra di seluruh Indonesia dikenal sebagai "Gerakan Akar Rumput" yang berarti lebih membumi, sehingga lebih tepat dalam mendapatkan suara pada saat pemilu berlangsung. Selain itu, sebuah fenomena yang terjadi pada saat Partai Gerindra baru muncul yaitu adanya "tsunami politik", merupakan upaya mendekati masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah seperti pedagang tradisional, nelayan, petani dan lainnya untuk mencapai basis kelompok sosial yang lebih kuat.

Meskipun adanya fenomena yang terjadi seperti langkah kuda dan tsunami politik, namun terbukti pada pemilu tahun 2009, Partai Gerindra hanya mendapat perolehan suara sebesar 4,46% atau 4.646.406 suara secara nasional, atau sebanyak 30 kursi dalam parlemen (Kusnandar, 2022). Perolehan suara yang tidak sesuai target didapatkan pada tahun 2009 tidak menyurutkan Partai Gerindra untuk terus melakukan strateginya dan terus berjuang. Sebagai hasil dari upaya dan dedikasi seluruh elemen Partai Gerindra, perolehan suara pada pemilu 2014 mencapai 14.760.371 atau meningkat menjadi 13% dari suara nasional, atau berhasil menduduki 73 kursi di parlemen, sementara itu pada tahun 2019 perolehan suara mencapai 17.594.839 atau sebesar 12,57% suara nasional (Kusnandar, 2022). Kemampuan Partai Gerindra merekrut semua kalangan masyarakat mulai dari pemuda, petani, buruh maupun perempuan terbukti efektif meningkatkan perolehan suara pada setiap tahun pemilu.

Keberhasilan Partai Gerindra pada tahun 2019 didukung dengan adanya keberadaan organisasi sayap yang bergerak di bidang kepemudaan yang disebut sebagai Tunas Indonesia Raya selanjutnya disingkat dengan Tidar. Tunas Indonesia Raya (Tidar) merupakan sebuah institusi yang dibentuk oleh Parta Gerindra dengan tugas utama untuk menampung dan memperjuangkan impian para pemuda sebagai arah strategi organisasi, serta menyiapkan kandidat organisasi dalam mengisi kursi-kursi publik melalui jalur demokrasi. Sejak terbentuk pada tahun 2008, Tidar telah melancarkan berbagai macam gerakan kepemudaan diantaranya menampung berbagai bakat, membentuk dan membangun karakter, menambah dan mengasah wawasan serta kepekaan sosial, dan meningkatkan keterampilan (Nabilah, 2015).

Program-program yang telah dilakukan oleh Tidar dalam mewujudkan visi dan misinya diantaranya "sekolah untuk semua" yaitu beasiswa Pendidikan. Pengurus Tidar diwajibkan untuk membuat daftar sekolah yang dapat menerima anak-

anak putus sekolah karena terhalang biaya. Selain itu project "buku untuk semua" merupakan kontribusi pengumpulan buku bacaan yang ditempatkan di tempat terpencil dengan minim akses untuk anak-anak melalui Taman Bacaan Tidar dan Pustaka Keliling Tidar. Selain kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak, Tidar juga mengusung program yang memperhatikan para anak jalanan, masyarakat lanjut usia, serta korban bencana. Program tersebut dikemas dalam bentuk forum diskusi dengan mengundang narasumber profesional pada masing-masing kebutuhan sesuai issue yang cocok dengan permasalahan yang dihadapi. Bantuan tersebut lebih kepada penguatan mental sebagai tunas bangsa yang kokoh.

Melalui penjelasan diatas, jelas kehadiran Tidar dengan visi utama memberdayakan pemuda merupakan fenomena menarik yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya mengadakan analisis terhadap sebab-sebab berpengaruh terhadap produktivitas anggota Tidar yang sebagian besarnya adalah kaum muda. Para kaum muda ini dipercaya dapat memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan perkembangan dan keberlanjutan Partai Gerindra. Berdasarkan pidato yang disampaikan oleh ketua umum Tidar yaitu Saraswati (2021) pada acara pengangkatan ketua Tidar di Kaltara, menyebutkan bahwa Tidar Kalteng merupakan percontohan. Hal tersebut dikarenakan Tidar Kalteng menerapkan Best Practice yang dapat di contoh oleh para ketua Tidar lainnya yang menjalar di Indonesia. Tidar Kalteng juga memiliki ketua pengurus adalah anak muda, berusia 31 tahun bernama Rizky Aditya Putra, yang kreatif dan visioner. Salah satu kalimat yang diungkapkan oleh pemuda pemimpin baru PD Tidar Kalteng adalah "saatnya pemuda ambil peran. Berkarya tidak melulu menjadi penonton. Melalui program konsolidasi pengurus se – Kalimantan Tengah, berjuang terus melakukan pengaderan dan mengawal agenda politik khususnya di Kalteng" Putra, (2021).

Sebagai organisasi yang terdiri dari banyak pemuda, pengelolaan sumber daya manusia yang tepat harus dapat dilakukan oleh pemimpin Tidar Kalteng. Salah satunya adalah menjaga produktivitas dari masing-masing anggota organisasi. Produktivitas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai "hasil dari bagaimana seorang anggota mampu melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien atau dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu tanpa membuang banyak waktu, tenaga, dan biaya" (Sedarmayanti, 2011). Maka sebab itu masing-masing organisasi yang hendak meraih kejayaan dan memanifestasikan arah, alangkah lebih baik untuk meningkatkan dan mengawasi aset SDM yang dimiliki.

Produktivitas anggota organisasi dapat dikembangkan dengan cara yang lugas, yaitu ketika suatu organisasi dapat memenuhi hak dan kebutuhan anggota organisasi, sehingga para anggota tersebut dapat merasa diperhatikan. Hal tersebut secara otomatis akan membuat para anggota Tidar berusaha bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan yang dibuat oleh Tidar Kalteng. Produktivitas dari masing-masing anggota Tidar saat ini masih perlu ditingkatkan lagi. Dilihat dari perolehan suara pada pemilu tahun 2019, Kalteng yang terdiri dari 14 cabang kota hanya menyumbang sebesar 101.452 atau hanya 0,5%.

Oleh karena itu, peningkatan produktivitas anggota Tidar Kalteng masih terus dilakukan untuk dapat mencapai target perolehan suara pada tahun pemilu 2024 yaitu peningkatan sebesar 20%. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan mengetahui elemen-elemen apa saja yang dapat mempengaruhinya. Pada penelitian ini, produktivitas yang diukur diantaranya kemampuan anggota dalam menyelesaikan pekerjaannya terkait dengan urusan politik, maupun kemampuan dalam kemandirian pendanaan guna menunjang program-program yang akan dijalankannya, salah satunya adalah

menjalankan bisnis pribadi. Kedua ukuran tersebut memiliki target masing-masing yang harus dicapai agar dapat mencapai tingkat produktivitas yang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, produktivitas anggota organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lab kewirausahaan (entrepreneur lab) kualitas fasilitator (coach competence) dan fasilitas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas anggota Tidar Kalteng adalah keberadaan e-lab atau lab kewirausahaan. lab kewirausahaan didirikan oleh Tidar Kalteng sebagai sumber dana untuk para anggota yang ke depannya akan dijadikan biaya politik. Sehingga, para anggota menjadikan Tidar sebagai tempat belajar, tempat usaha dan tempat politik. ”Model dari lab kewirausahaan dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan wirausahawan muda untuk menyiapkan, mendampingi, melatih, dan membantu kelompok-kelompok bisnis pemuda untuk startup bisnis dalam skala mikro, kecil, dan menengah” (Ismail Rasulong, 2018). Melalui wadah laboratorium kewirausahaan, akan membentuk karakteristik personal (personality characteristics) yang terdiri dari kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement) dan efikasi diri (self-efficacy) kedua keduanya secara signifikan berpengaruh terhadap produktivitas anggota dalam berpolitik (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2018).

Inkubator didesain untuk menyokong usaha baru dan sedang berkembang hingga berhasil dan mampu memperoleh keuntungan dengan memberikan informasi, konsultasi, dan dukungan yang lain. Inkubator dioperasikan oleh manajemen yang sangat efisien, sehingga kehadirannya dapat memberi peran yang disebut layanan “7S”, yaitu: space, shared, services, support, skill development, seed capital, dan synergy (Hon, 2000).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi produktivitas anggota organisasi PD Tidar Kalteng adalah kompetensi atau keahlian fasilitator (coach competence). Fasilitator pada PD Tidar Kalteng terdiri dari ketua PD (Pengurus Daerah), wakil ketua PD dan masing-masing ketua dari PC (Pengurus Cabang) Tidar di Kalteng. Latar belakang dari para fasilitator mayoritas adalah pengusaha dan profesional. Keahlian yang dimiliki fasilitator dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai sebuah karya (Boyatzis, 1982). Demikian pula, (Parry, 1996) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan pribadi yang terkait karakteristik yang memiliki pengaruh pada individu dan kelompok bekerja dalam suatu organisasi, terkait dengan produktivitas, dan dapat ditingkatkan dengan pelatihan dan pengembangan profesional. Coach Competence dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge), 2) Kemampuan (Skill), dan 3) Etika (Attitude) (Parry, 1996).

Sedangkan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi produktivitas anggota yaitu fasilitas kerja yang memadai dapat sangat berdampak terhadap siklus kerja dan berpengaruh positif di kawasan organisasi. “Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berwujud area, struktur, perangkat, barang, atau ruang untuk bekerja” (Dewi, 2018). Fasilitas kerja merupakan instrumen yang dipenuhi oleh organisasi untuk mendukung perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan oleh para stake holder. Fasilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu: 1) Ketersediaan, 2) Kelengkapan, dan 3) Kelayakan (Ekawati, 2013).

Berdasarkan penjabaran fenomena diatas, masih belum ditemukan jawaban secara ilmiah terkait pengaruh signifikan yang diberikan oleh entrepreneur lab, coach competence dan fasilitas terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng.

II. Metode Penelitian

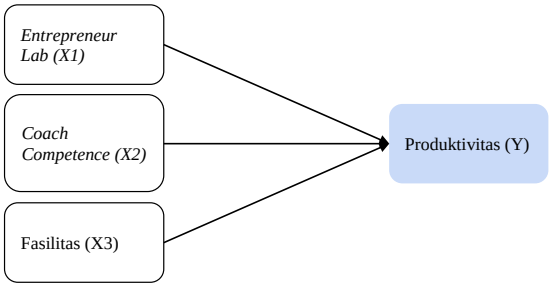

Berdasarkan situasi dan kejadian serta permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan, penelitian ini termasuk kedalam *field research* yang memanfaatkan pendekatan terukur atau kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka atau numerik yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015). Persepsi responden diukur menggunakan variabel-variabel yang dikuantitatifkan menggunakan skala *likert* 5 poin, yang diklasifikasikan mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju), sehingga data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Seluruh anggota Tunas Indonesia Raya (Tidar) Kalimantan Tengah yang berjumlah sebanyak 150 anggota merupakan populasi dalam penelitian ini. Penentuan jumlah sampel yang digunakan menggunakan rumus *Slovin*, dan diperoleh sebanyak 110 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak sederhana. Hipotesis awal dari penelitian ini terdapat 3 pernyataan, antara lain: H1) Diduga *entrepreneur lab* berpengaruh terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng, H2) Diduga *coach competence* berpengaruh terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng, dan H3) Diduga fasilitas berpengaruh terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng.

Berikut adalah kerangka konseptual yang terbentuk pada penelitian ini,

Gambar 1 Kerangka Konseptual

III. Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi lebih dulu sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, antara lain: instrumen penelitian valid, data dari jawaban persepsi responden reliabel, data penelitian terdistribusi normal, serta tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang digunakan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen peneliti akan melakukan uji determinasi (*R-Square*). Selanjutnya dari analisis regresi linier berganda akan terbentuk model regresi, kemudian dilakukan uji F untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memproyeksikan variabel dependen. Kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui substansial tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji determinasi (*R-Square*) yang telah dilakukan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,462 atau sebesar 46,2% produktivitas anggota PD Tidar Kalteng dijelaskan oleh *entrepreneur lab*, *coach competences*, fasilitas. Sedangkan sisanya, 53,8% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of The Estimate*
1	.680a	.462	.447	1.693

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, E-Lab, Coach Competence

Sementara itu hasil dari uji F *(Goodness of Fit Model)* model regresi

yang dihasilkan memenuhi kriteria goodness of fit model dan dapat digunakan untuk memproyeksikan produktivitas anggota PD Tidar Kalteng serta variabel *entrepreneur lab, coach competences*, dan fasilitas.

Tabel 2 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	260.977	3	86.992	30.343	.000a
	Residual	303.895	106	2.867		
	Total	564.973	109			

a. *Predictors: (Constant)*, Fasilitas, *E-lab, Coach Competence*
b. *Dependent Variable*: Produktivitas

Selanjutnya adalah hasil uji t untuk mengetahui dampak dan taraf signifikansi dari masing-masing hipotesis penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.474	1.459		2.381	.019
	X1	.121	.046	.327	2.611	.010
	X2	.122	.140	.117	.874	.384
	X3	.315	.098	.316	3.216	.002

a. *Dependent Variable*: Produktivitas

Berdasarkan Tabel di atas, nilai B maka model regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 3{,}474 + 0{,}121\,X1 + 0{,}122\,X2 + 0{,}315\,X3 + 1{,}459$$

Koefisien regresi variabel *entrepreneur lab* bernilai positif sebesar 0,121. Artinya, semakin tinggi nilai *entrepreneur lab*, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja. Setiap kenaikan 1 satuan *entrepreneur lab* dapat menaikkan produktivitas sebesar 0,121 satuan. Koefisien regresi *coach competence* bernilai positif sebesar 0,122. Artinya, semakin tinggi *coach competences*, maka semakin tinggi pula produktivitas. Setiap kenaikan 1 satuan *coach competence* dapat menaikkan produktivitas sebesar 0,122 satuan.

Dalam tabel 3 diatas dapat ditelaah bahwa nilai t-hitung variabel E-Lab sebesar 2,611 dengan Sig.t sebesar 0,010. Artinya, E-Lab berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Dengan demikian, Hipotesis pertama penelitian (H1), yaitu: "E-Lab berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada anggota PD Tidar Kalteng", DITERIMA. Semakin berkualitas e-lab yang disiapkan, maka akan semakin tinggi pula produktivitas para anggota. Selama ini, PD Tidar Kalteng melalui E-lab telah berhasil menciptakan kader-kader yang senantiasa bertumbuh khususnya dalam hal keahlian (*skill*). Hal tersebut tentunya dapat dirasakan oleh para anggota manfaatnya dalam menjalankan peran ganda, salah satunya sebagai pengusaha sukses, yang harus mandiri menghasilkan profit untuk menjalankan program kerja. Semua pekerjaan para anggota dalam hal produktivitas dapat berjalan lancar karena adanya e-lab yang memiliki program yang jelas dibutuhkan oleh para anggota kader. Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasulong, Jusriadi, Adzim (2018), secara ekonomi, omzet kegiatan bisnis yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang aktif dibina dalam e-lab dan didampingi melalui tim kerja mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut juga dialami oleh para anggota PD Tidar Kalteng, dimana keberadaan e-lab memberikan pengaruh terhadap target kerja nya dalam peran bisnis yaitu meningkatnya omset yang diimbangi dengan perluasan pangsa pasar. Salah satu hal yang dapat mendukung hal itu terjadi adalah adanya jaringan kuat yang dimiliki oleh PD Tidar kalteng dengan instansi seperti DPRD Kalteng dan Universitas Palangkaraya yang menjadi pelanggan setia dari usaha milik anggota.

Selanjutnya nilai t-hitung variabel *coach competence* sebesar 0,874 dengan Sig.t sebesar 0,384. Artinya, *coach competence* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas. Dengan demikian, Hipotesis kedua penelitian (H2), yaitu: "*Coach competence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada anggota PD Tidar

Kalteng", DITOLAK. Semakin ahli fasilitator dalam *mentoring* para anggota PD Tidar Kalteng, semakin tinggi pula produktivitas para anggota, namun kenaikannya tidak signifikan terjadi. Keberadaan para fasilitator yang membantu para anggota seperti pemberian motivasi tidak serta merta meningkatkan hasil kerja dan pencapaian target kerja. Anggota PD Tidar Kalteng lebih semangat bekerja dan mampu mencapai target kerjanya masing-masing dikarenakan adanya motivasi dari dalam dirinya sendiri. Karena, para generasi muda yang memutuskan untuk masuk dalam dunia politik, rata-rata memiliki keresahannya sendiri yang mendorongnya untuk memperbaiki agar dapat menciptakan kondisi daerahnya serta negaranya lebih maju. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ballesteros-Sa´nchez, Ortiz-Marcos, dan ´guez-Rivero (2019), dengan hasil penelitian bahwa *coach competence* memiliki dampak terbesar pada produktivitas anggota organisasi yang berkaitan dengan memimpin, mengelola, dan menemukan strategi untuk mengatasi situasi yang menantang. Pada umumnya peran fasilitator atau *coach* yang memiliki kompetensi bagus dalam membimbing para anggotanya untuk mencapai target yang diinginkan dapat berhasil diterapkan pada para pebisnis muda, namun hal tersebut tidak terjadi pada pengusaha muda yang juga berperan sebagai politisi.

Nilai t-hitung variabel fasilitas sebesar 3,216 dengan Sig.t sebesar 0,002. Artinya, fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Dengan demikian, Hipotesis ketiga penelitian (H3), yaitu: "Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada anggota PD Tidar Kalteng", DITERIMA. Semakin baik fasilitas yang disediakan dalam mendukung operasional sehari-hari para anggota PD Tidar, semakin tinggi pula produktivitasnya. Penyediaan fasilitas yang telah memenuhi ekspektasi para anggota menunjang untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas kerja dan mencapai target yang diinginkan. Adanya mobilitas yang tinggi, fasilitas seperti kendaraan operasional sangat berguna untuk melakukan tugasnya sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2013), Komariah (2018), Kurnia, Daulay dan Nugraha (2019) yang menjelaskan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja. Kelengkapan fasilitas yang secara umum telah terpenuhi dan dapat digunakan dengan baik oleh para anggota PD Tidar Kalteng membantu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian para anggota tidak dapat memenuhi kewajiban yang diberikan kepadanya tanpa dengan dilengkapi fasilitas kerja yang diberikan kepadanya.

IV. Kesimpulan

Uraian hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1) E-lab memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng, 2) *Coach competence* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng, 3) Fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng.

Implikasi dari pengaruh *entrepreneur lab* menunjukkan bahwa "*Entrepreneur Lab* yang dikembangkan oleh PD Tidar Kalteng sudah baik dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas anggota. Maka dari itu perlu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program tersebut, agar produktivitas anggota terus menunjukkan peningkatan yang signifikan di masa yang akan datang".

Implikasi dari pengaruh *coach competence* menunjukkan bahwa *Coach competence* di PD Tidar Kalteng sudah cukup baik. Meskipun pengaruh yang diberikan positif, namun menurut hasil penelitian pengaruh yang diberikan tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Menetapkan standar minimal untuk *coach* memang penting untuk dilakukan, tetapi alangkah lebih baik jika PD Tidar Kalteng menyediakan *coach* yang sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga standar yang ditetapkan tidak hanya berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman saja.

Implikasi dari pengaruh fasilitas menunjukkan bahwa Fasilitas yang disediakan oleh PD Tidar Kalteng sudah memadai dan memenuhi kebutuhan anggota dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap produktivitas anggota PD Tidar Kalteng. Oleh karena itu penting untuk terus dilakukannya perawatan dan peningkatan fasilitas yang ada, serta terus melakukan upaya pendekatan kepada anggota agar lebih mengerti fasilitas-fasilitas apa yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas anggota.

Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah peneliti masih mengalami kendala dalam menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para anggota dikarenakan banyaknya anggota yang tersebar ke berbagai titik dan sulitnya menyamakan waktu untuk memperoleh data responden. Oleh karena itu peneliti menggunakan *platform google form* dan bantuan dari beberapa anggota PD Tidar Kalteng untuk menyebarkan kuesioner kepada anggota yang lain.

V. Daftar Pustaka

Aprilyani, N. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Guna Karya Elektrik. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 197-207.

Barry. (2012). *What skills will you need to succeed in the future?* . Tempe, AZ: University of Phoenix.

Boyatzis. (1982). *The Competent Manager: A Model of Effective Performance.* New York: John Wiley & Sons.

Daryanto, & Cahyono, D. (2013). *Penanaman Jiwa Kewirausahaan.* Yogyakarta: Gava Media.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. (2018). Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari. *Seminar Nasional Seri 8.* Yogyakarta: Direktorak Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Dobre, O.-I. (2013). *Employee Motivation and Organizational Performance.* Socio - Economic Research.

Ekawati, D. (2013). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Produktivitas. Kerja Pegawai pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Kabupaten Takalar.* Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Firmanzah. (2008). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hon, P. R. (2000). *The Planning and Development of Small Business Incubator Proponents.* Department of Employment, Workplace Relations and Small Business.

Ismail Rasulong, E. J. (2018). Dampak Implementasi Model Inkubator Bisnis dan Partisipasi Lintas Aktor Dalam Pengembangan Wirausahawan Muda di Wilayah Pesisir Kabupaten Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Seri 8*, 76-88.

Komariah. (2018). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten

Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.

Kurnia, E., Daulay, R., & Nugraha, F. (2019). Dampak Faktor Motivasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan.* Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kusnandar, V. B. (2022, 6 16). *databoks.* Retrieved from katadata: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/perolehan-suara-gerindra-naik-terus-sejak-pemilu-2009

Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. (2020). Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 77-89.

Mayasari, V., Liliana, L., & Seto, A. A. (2019). Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*.

Nabilah, D. (2015). *Peran Organisasi Sayap Tidar (Tunas Indonesiaraya) Dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra Di Jawa Tengah.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Parry. (1996). *Leadership Research and Practice: Emerging Themes and New Challenges.* Melbourne: Pitman.

Rosnita, E. (2020). Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Camat Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja.* Bandung: CV. Mandar Maju.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.